

MAKALAH
ETIKA SOSIAL

MARTABAT HIDUP MANUSIA



Kelompok 9:

Rangga Ravella	20226038
Reno Mardiputra	20226039
Sekar Erisa Hapsari	20226042
Valentino Krisnasurya W.	20226045

POLITEKNIK ATMI SURAKARTA
TEKNIK REKAYASA MEKATRONIKA
2023/2024

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tim penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaannya sehingga pembuatan makalah dengan tema Martabat Manusia ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pada kesempatan pembuatan makalah kali ini, tim penulis memaparkan dan sedikitnya menjelaskan mengenai “Martabat Hidup Manusia”. Makalah ini disusun sebagai pemenuhan tugas dari mata kuliah etika sosial.

Martabat dan Hidup Manusia adalah tema yang menarik dan bersifat substantif dari beberapa pokok bahasan sebelumnya, sehingga dalam makalah ini akan kami sajikan bahasan-bahasan serta pemahaman mengenai martabat hidup manusia. Penjelasan martabat manusia disusun dengan sederhana, tepat, dan relevan mungkin dengan beberapa tema yang sudah dibahas sebelumnya.

Akhir kata, Tim Penulis harap dengan makalah ini dapat membantu pembaca untuk menemukan pengertian dan pemahaman mengenai martabat hidup manusia serta menghidupinya dalam keseharian. Kritik dan saran menjadi hal yang dinanti para penulis sehingga tema ini dapat terus dikaji dan dikembangkan. Terima kasih. Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Hormat kami,

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Masalah	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
BAB II ISI	4
2.1 Pengertian	4
2.2 Relevansi Martabat Manusia dengan 7 Kasus Tema.....	4
BAB III PENUTUP	9
3.1 Kesimpulan.....	9
3.2 Kritik dan Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peradaban manusia tidak hanya terjadi belakangan ini, tetapi sudah beribu-ribu tahun setiap manusia tinggal di bumi ini. Peradaban manusia merupakan bukti yang menunjukkan bagaimana manusia beraksi dan bereaksi pada sekitarnya entah itu kepada sesama manusia maupun lingkungan di sekitarnya.

Manusia merupakan makhluk yang bebas, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika global, manusia menunjukkan indikasi untuk *corrupt*. Seperti yang kita ketahui kehidupan manusia sekarang ini memiliki berbagai tantangan dan semakin kompleks, seperti ketidaksetaraan, diskriminasi, perang di mana-mana, radikalisme agama, dan lain sebagainya. Tantangan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kehidupan manusia semakin ditinggalkan demi mengejar kepentingan pribadi semata.

Penulis berpendapat perlu rasanya bagi manusia untuk mengkaji ulang kehidupannya. Seberapa pentingkah martabat bagi manusia itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Martabat Hidup Manusia?
2. Bagaimana relevansi dan peran penghargaan martabat hidup manusia dari ke 7 kasus tema sebelumnya?
3. Mengapa martabat manusia harus tetap dihargai hingga sekarang?

1.3 Tujuan Penulisan

Pada penulisan makalah ini, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh tim penulis. Berikut beberapa tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh tim penulis:

1. Memberikan pemahaman umum mengenai martabat hidup manusia.
2. Memaparkan nilai-nilai martabat manusia dalam berbagai fenomena dan tragedi kehidupan manusia.
3. Memaparkan alasan pentingnya menjunjung martabat hidup manusia.

BAB II

ISI

2.1 Pengertian

Secara etimologi, martabat memiliki arti pangkat atau derajat yang dimiliki manusia sebagai manusia. Pada awal abad modern konsep martabat manusia dikonkretisasikan secara formal lewat deklarasi hak dasar atas milik. Hak milik di sini mencakup kepemilikan atas tubuh dan barang-barang.

Akan tetapi semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, konsep martabat manusia ini juga ikut berkembang. Ketika membicarakan martabat manusia di zaman modern kurang cocok jika tidak mengutip dari Immanuel Kant. Kant melegitimasi kekuasaan manusia atas alam dari perspektif moral. Bahkan Kant melihat kekuasaan atas alam sebagai hak moral manusia. Akan tetapi, yang dimaksudkan Kant di sini bukanlah manusia sebagai manusia, melainkan manusia sebagai subjek moralitas.

Subjek moralitas berarti manusia memiliki kemampuan untuk bertindak secara moral dan dalam kepekaan untuk merasa malu dan merasa bersalah jika melakukan pelanggaran moral. Kelebihan ini bukanlah seperti halnya hak khusus, tetapi lebih sebagai kewajiban untuk menjalani hidup.

2.2 Relevansi Martabat Manusia dengan 7 Kasus Tema

Martabat manusia memiliki berbagai macam tantangan, oleh karena itu penulis akan menjabarkan relevansi martabat manusia dengan kehidupan manusia melalui tujuh kasus tema berikut:

A. Doktrin Agama

Peradaban manusia tidak bisa lepas dari agama. Kehadiran agama dalam kehidupan manusia merupakan wadah yang seksi bagi manusia untuk bepajak dalam kehidupan yang manusia jalankan. Agama membantu manusia dalam mengisi kebutuhan spiritual atau metafisik manusia dan juga merupakan sumber sumber kedamaian jiwa manusia.

Dalam penyampaian tentang nilai-nilainya, agama tidak lugas menyampaikannya dan memakai diksi-diksi yang menarik yang bias akita sebut dengan wahyu dari Tuhan. Wahyu ini perlu ditafsirkan kembali agar dapat menerima pesan-pesan dari Yang Maha Esa.

Akan tetapi, tidak jarang bahwa tafsiran yang tidak didasari oleh kebijaksanaan ini menjadi berbanding terbalik dengan inti ajaran agama tersebut. Dikarenakan urusannya dengan Sang Pencipta, seringkali manusia merasa eksklusif pada kehidupan agamanya sendiri. Ditakutkan rasa eksklusif yang merupakan bibit dari radikalisme ini malah menjadi destruktif bagi kehidupan disekitarnya. Seperti kasus yang diangkat, yaitu penolakan bantuan bencana oleh kelompok ekstrimis agama di Cianjur.

Agama mengajarkan bahwa manusia merupakan makhluk luhur yang berakal budi dan memiliki hati nurani. Keberakalbudian manusia itu seharusnya mampu menggiring manusia dalam menentukan baik dan buruk dan menaruh kebijaksanaan atas apa yang sedang berlangsung. Dengan contoh berita yang diangkat selayaknya manusia mampu menyadari apakah perbuatan eksklusifitas ini sejatinya membawa kebaikan? Atau malah memperburuk keadaan para korban bencana? Dan apakah manusia yang disebut bermartabat diciptakan untuk itu? Manusia disebut bermartabat karena kita dianugrahi akal budi dan hati nurani yang membantunya menentukan sikap yang paling tepat. Martabat manusia itu sendiri yang menjadikannya manusia yang bijak dan harkat martabat pada manusia lain yang berbeda golongan itu menjadikan kita untuk menghargai hak hidup dan martabatnya.

B. Diskriminasi

Negara Indonesia merupakan negara yang beragam yang artinya rakyat Indonesia hidup dengan Masyarakat yang memiliki suku, ras, agama, dan golongan-golongan lainnya yang berbeda. Maka dari itu para leluhur kita membikin semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang sampai sekarang seharusnya menjadi pedoman rakyat Indonesia untuk hidup bermasyarakat. Keanerakagam ini tidak jarang dipandang masyarakat Indonesia sebagai perbedaan yang harus dimurnikan. Salah satu contoh kasus yang sering kita dengar adalah larangan pembangunan

tempat ibadah oleh kelompok ekstrimis agama dengan dalih yang tidak masuk akal seperti mengganggu pemandangan, merusak iman, dan sebagainya.

Keanekaragaman seperti suku, ras, warna kulit sudah melekat dalam diri manusia sejak kita hidup di dunia ini. Seperti halnya martabat manusia. Manusia yang bermartabat seharusnya sadar bahwa mereka mempunyai hak yang sama untuk diperlakukan dengan adil dan tanpa dikotak-kotakan. Keanekaragaman ini seharusnya dipandang sebagai taman bunga yang indah yang didalamnya terdapat berbagai macam bunga yang hidup berdampingan.

C. Tantangan Perkembangan Teknologi dan Kehidupan Bersosial

Teknologi tidak pernah lepas dari perkembangan peradaban manusia. Teknologi diciptakan untuk mempermudah hidup manusia. Jika membicarakan tentang teknologi, kata internet dan social media tidak pernah absen dari pembahasan tersebut. Keberadaan internet dan social media memudahkan kita untuk bertukar informasi antar manusia.

Sayangnya kecanggihan kita dalam berkomunikasi lewat internet sekarang dibuntuti akan kejahatan yang lebih canggih lagi. Hal ini sering kita sebut dengan istilah *cybercrime*. Kejahatan siber ini banyak bentuknya, mulai dari *doxing* hingga *cyberbullying*. Kejahatan ini sering dianggap remeh dan ketika korban melapor, orang-orang di sekitar masih menganggap korban lemah atau melebihi-lebihkan. Ini terjadi pada seorang influencer Tiktok yang juga seorang guru. Komentar-komentar jahat yang diluncurkan netizen di video Tiktok guru berusia 44 tahun ini, membuatnya stress secara emosional dan berakhir bunuh diri. Kasus seperti *cyberbullying* tidak hanya merusak mental dan emosional korban, tetapi juga mencoreng martabat mereka sebagai individu.

D. Aborsi

Perkembangan peradaban manusia juga tidak lepas dari sisi kesehatan. Perkembangan ini membuat menyelamatkan kehidupan manusia dari penyakit dan semacamnya. Namun, perkembangan teknologi medis ini juga layaknya pedang bermata dua. Sisi satunya dapat digunakan manusia untuk mencoreng atau merampas martabat manusia. Salah satu dari pedang bermata dua itu ialah aborsi.

Dengan kepentingan medis, aborsi dilakukan untuk menyelamatkan nyawa sang ibu ataupun bisa juga karena memang kondisi janin itu sudah tidak terselamatkan sehingga harus diaborsi. Akan tetapi, sebagian manusia juga memanfaatkan aborsi untuk alasan remeh seperti menutupi aib, alasan finansial, dan lainnya.

Aborsi tidak ada bedanya dengan pembunuhan manusia yang sudah berumur. Bahkan lebih kejam karena sudah merampas hak hidup dari calon makhluk yang tidak memiliki kekuatan bahkan putih tanpa dosa sekalipun. Aborsi yang tanpa alasan medis yang matang seakan menjadikan calon manusia itu sekadar objek yang dengan mudah dan ringan menyudahi hidupnya. Tentu ini sangat bertentangan pada prinsip martabat hidup yaitu dengan menjunjung kehidupan manusia itu sendiri.

E. Seksualitas

Seksualitas tidak pernah lepas dari kehidupan manusia dan juga makhluk hidup lainnya. Dalam hal ini juga dapat membedakan bahwa apakah manusia itu bermartabat. Saat manusia tidak dapat memiliki kontrol atas dirinya terhadap seksualitasnya dan tidak mempertanggungjawabkan tindakan itu maka manusia harus mempertanyakannya kembali perbedaan dirinya terhadap hewan. Seksualitas merupakan hal yang sensitif dan memerlukan persetujuan dari dua belah pihak yang didasari pada pemikiran yang jernih.

Saat perilaku itu berdampak buruk bagi orang lain seperti pelecehan verbal dan pemerkosaan, dapat dipastikan bahwa pelaku sudah mencoreng martabat hidup manusia. Masalah ini bukan tentang siapa pemicunya, akan tetapi tentang pengontrolan diri manusia sebagai makhluk hidup yang bermartabat.

F. Kesenjangan Gender

Hak asasi manusia merupakan hak yang melekat dalam diri setiap manusia, tanpa terkecuali, tanpa memandang suku, ras, gender, agama, atau golongan lainnya. Akan tetapi seringkali hak tersebut tidak didapat secara penuh dan mendapat diskriminasi, contohnya perempuan. Sebagian masyarakat masih menganggap perempuan sebagai manusia yang harus bekerja lembut, tidak perlu pendidikan yang terlalu tinggi, dan lain sebagainya.

Martabat manusia seharusnya tidak mendiskriminasi gender. Setiap manusia seharusnya mendapat kesempatan yang sama dalam menjalani hidup. Pada intinya, baik pria maupun wanita masing-masing memiliki potensinya sendiri-sendiri dimana bertujuan untuk saling melengkapi sehingga mencapai kemenangan bersama sebagai satu insan yang luhur

G. Lingkungan Hidup

Manusia tidak hidup dengan manusia itu saja, tetapi manusia juga hidup dengan lingkungan di sekitarnya, mencakup hewan, tumbuhan, dan makhluk-makhluk lain yang hidup di dalamnya. Manusia yang mempunyai martabat memiliki hati nurani untuk menentukan baik atau tidaknya tindakan manusia tersebut. Dalam hal ini manusia juga memiliki kekuasaan untuk melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Seringkali kita tidak menyadari bahwa tindakan-tindakan kita sehari-hari merusak lingkungan itu sendiri. Kegiatan itu memang tidak secara langsung merusak lingkungan, tetapi daya rusaknya sangat masif. Kegiatan itu adalah menggunakan *fast fashion* seperti dari ZARA, Uniqlo, H&M, dan lainnya. Industri *fast fashion* merupakan salah penyumbang sampah terbesar di bumi ini. Tidak terkejut karena industri tersebut berganti model setiap 2 minggu sekali. Demi mempertahankan kepentingan modis, apakah kita harus merusak lingkungan?

Perilaku manusia terhadap alam tidak cukup dengan literatur dangkal semata, manusia harus memahami tindakannya terhadap alam. Ketika manusia tidak mempertimbangkan dampak dengan baik dari perilaku mereka terhadap lingkungan, itu tidak hanya merugikan alam tetapi juga merusak martabat mereka sebagai makhluk yang berpikir. Melalui tindakan tersebut, manusia tidak menghormati keberadaan alam dan makhluk hidup di dalamnya. Martabat manusia, yang seharusnya mengacu pada sikap bertanggung jawab, peduli, dan hormat terhadap alam sekitar, ternoda.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Martabat manusia hadir sebagai nilai untuk hidup secara elegan, di dalamnya terdapat nilai-nilai yang membawa kita sebagai manusia untuk memahami, menghormati, serta menjaga kehidupan manusia dan alam yang ditinggalinya.

Dengan pemaparan kasus tema yang telah disebutkan, ini menunjukkan manusia masih mengesampingkan martabatnya untuk kepentingan sekejap saja.

Sebagai manusia yang berbudi luhur, penting untuk memahami dan mengimplementasikan tentang martabat manusia itu sendiri. Ini juga mencakup hak asasi manusia dan tanggung jawab moral. Dengan begitu, manusia dapat hidup secara elegan dan memberikan dampak positif bagi hidup bermasyarakat maupun hidup dengan alam sekitarnya.

3.2 Kritik dan Saran

Sebagai kekhawatiran terhadap mulai tersishnya martabat manusia, terdapat kritik saran untuk pembaca agar dapat lebih sadar menjaga martabat sebagai manusia. Kritik dan saran tersebut, antara lain:

a. Pendidikan dan Daya Literasi

Literasi merupakan hal yang penting ketika menyikapi soal martabat manusia ini. Melalui literasi yang baik, manusia dapat menimbang dan memahami apakah perbuatan tersebut berdampak baik bagi sekitarnya atau tidak.

Untuk pendidikan, penulis mengharapkan tenaga pendidik mampu mengajarkan ilmu pengetahuan tidak hanya sebagai ensiklopedi saja, melainkan sebagai metodologi dalam menjalankan kehidupan. Maksud penulis adalah agar ilmu pengetahuan dapat diaplikasikan untuk berpikir rasional dalam bertindak untuk menjaga nilai-nilai martabat manusia.

b. Hidup Bermasyarakat Tanpa Membeda-bedakan

Seperti yang kita bahas sebelumnya, kita hidup pada dunia yang beragam. Keberagaman bukanlah halangan untuk hidup berdampingan. Seringkali bibit radikalisme muncul karena orang tersebut hanya hidup pada kelompoknya tanpa mengetahui atau memahami secara langsung kelompok masyarakat yang lain. Dengan hidup bermasyarakat potensi radikalisme itu dapat diminimalisir karena manusia bisa merasakan satu hati dengan masyarakat yang lain.

c. Berefleksi

Manusia tidak luput dari namanya kesalahan. Seringkali ketika kita merasa sudah tahu suatu hal, kita menganggap hal yang kita lakukan itu benar. Seperti yang Socrates bilang, kehidupan yang tidak dikaji tidak layak untuk dijalani. Manusia seharusnya tidak hanya belajar dari literatur saja tetapi juga dari kesalahan dari hidupnya untuk membuat manusia menjadi pribadi yang magis dari hari ke hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Kant, Immanuel “Critique Of Pure Reason”.Cambridge: Blacwell Publishers. Diakses pada 4 Januari 2024, dari <https://www.cambridge.org/core/books/critique-of-pure-reason/259C2355B74458963EC285F53337AAF0>
- Madung, O. G. 2012. Martabat Manusia Sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural. Diakses pada tanggal 30 Desember 2023, dari <https://journal.driyarkara.ac.id/index.php/diskursus/article/view/135>
- Suseno, Frans Magnis. 1997. 13 Tokoh Etika. Yogyakarta: Kanisius.